

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah di MTsN 3 Kota Kediri dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur. Perencanaan diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, staf tata usaha, perwakilan komite, serta guru. Tim tersebut mengadakan rapat internal untuk membahas penyusunan kurikulum, pembagian tugas, pelaksanaan program, dan evaluasi. Penyusunan kurikulum juga dilakukan berdasarkan standar pendidikan dan rumpun mata pelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan madrasah. Selain itu, madrasah menyusun KOSP dan modul kokurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya madrasah, seperti religius, disiplin, kebersihan, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah penyusunan modul kokurikuler berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dengan tema "Madrasahku Sajadahku" dan "Merawat Lingkungan sebagai Wujud Cinta Ilahi". Perencanaan ini menunjukkan bahwa madrasah berupaya

menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas madrasah dan mampu mendorong motivasi belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah di MTsN 3 Kota Kediri dilakukan melalui pemeriksaan modul ajar, supervisi kelas, pembiasaan keagamaan, kegiatan kokurikuler, dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Budaya madrasah dimasukkan ke dalam modul ajar, baik pada kegiatan pembukaan, inti, maupun penutup pembelajaran. Selain itu, madrasah melaksanakan berbagai pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat dhuha, salat berjamaah, salat Jumat, menjaga kebersihan, disiplin, serta membudayakan 5S. Pada kegiatan kokurikuler, madrasah mengangkat tema keagamaan, cinta lingkungan, dan pembentukan akhlak. Guru juga diberi keleluasaan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, seperti belajar di luar kelas, kunjungan edukatif, outbound, kunjungan jurnalistik, dan menghadirkan motivator. Pelaksanaan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang religius, tertib, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih terdorong untuk aktif dan semangat dalam belajar.
3. Evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah di MTsN 3 Kota Kediri dilakukan secara berkelanjutan melalui tim kerja kokurikuler, rapat dinas madrasah, supervisi, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi kokurikuler dilakukan untuk melihat keberhasilan program, kekurangan dalam pelaksanaan, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil evaluasi kemudian dibahas dalam rapat dinas

madrasah pada akhir semester. Evaluasi juga dilakukan terhadap pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka karena guru masih membutuhkan penguatan dalam memahami konsep, arah, dan target pembelajaran. Selain itu, evaluasi terhadap peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan semangat mengikuti kegiatan madrasah. Dengan evaluasi tersebut, madrasah dapat memperbaiki program secara terus-menerus agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka semakin efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah di MTsN 3 Kota Kediri telah berjalan cukup baik. Perencanaan yang dilakukan secara bersama, pelaksanaan yang diwujudkan melalui pembelajaran dan pembiasaan religius, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi satu rangkaian yang saling mendukung. Integrasi budaya madrasah membuat pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, lebih bermakna, dan lebih sesuai dengan karakter madrasah. Meskipun masih terdapat kendala, terutama pada pemahaman konsep Kurikulum Merdeka dan perlunya penguatan pelaksanaan program, madrasah telah menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius, nyaman, dan memotivasi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah dan Kepala Madrasah

Madrasah dan kepala madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka. Tim Pengembang Madrasah perlu terus diperkuat agar penyusunan KOSP, modul ajar, dan modul kokurikuler semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta ciri khas madrasah. Kepala madrasah juga diharapkan memperkuat supervisi dan pendampingan guru agar integrasi budaya madrasah benar-benar terlaksana dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan sarana, media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua perlu terus ditingkatkan agar lingkungan belajar semakin kondusif dan memotivasi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam menyusun modul ajar dan melaksanakan pembelajaran yang menarik. Nilai-nilai budaya madrasah seperti religius, disiplin, kebersihan, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan perlu dimasukkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga diharapkan menggunakan strategi yang bervariasi, seperti diskusi, praktik, belajar di luar kelas, kunjungan edukatif, dan refleksi, agar peserta didik tidak

merasa bosan. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif, disiplin, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kokurikuler. Pembiasaan budaya madrasah seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan bersikap sopan santun hendaknya tidak hanya dilakukan di madrasah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan memanfaatkan setiap kegiatan yang diberikan madrasah sebagai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, karakter, keterampilan sosial, dan motivasi belajar.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan ikut mendukung pelaksanaan budaya madrasah di rumah. Pembiasaan yang telah dibangun di madrasah akan lebih kuat apabila dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua dapat mendampingi anak dalam menjalankan ibadah, membiasakan disiplin, memberi motivasi belajar, serta mendukung kegiatan madrasah yang bertujuan mengembangkan karakter dan potensi peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan membandingkan beberapa madrasah yang menerapkan

Kurikulum Merdeka melalui budaya madrasah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran agar data yang diperoleh lebih lengkap, baik dari sisi deskripsi kualitatif maupun hasil kuantitatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang integrasi budaya madrasah terhadap motivasi belajar, karakter, dan prestasi peserta didik.